

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah, menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Penelitian Kuantitatif secara umum dapat untuk digunakan meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang hasilnya berupa ucapan atau tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang dikemas secara deskriptif (Bog dan Biklen, S, 1992: 21-22). Metode Deskriptif Kualitatif diharapkan dapat memunculkan suatu deskripsi yang didapatkan dari ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari organisasi tertentu baik individu maupun kelompoknya sendiri, yang dikaji secara utuh, komprehensi, serta holistik. Sehingga sesuai dan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat pada masa kini.

Berdasarkan teori Frank (1969) yang menyebutkan bahwa tidak ada makna hidup yang bersifat umum atau serupa antara manusia melainkan makna unik yang berasal dari situasi-situasi individual, maka peneliti melakukan penelitian tentang keberhasilan program yang dijalankan oleh Karang Taruna dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2007) yaitu peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi tertentu.

Metode diatas dirasa sangat tepat untuk penelitian tentang “Karang Taruna” yang merupakan organisasi yang berkembang dimasyarakat, dan dengan tujuan

untuk mengetahui gambaran dari kelompok masyarakat tersebut, sehingga fenomena kelompok dapat terungkap secara jelas dan akurat.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:132). Subjek penelitian ini merupakan populasi dan sampel, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. (Arikunto, 2000:115),

Maka populasi dalam penelitian ini adalah organisasi Karang taruna itu sendiri dengan jumlah responden sebanyak Lima (5) orang yaitu Ketua Karang Taruna Kelurahan (R1), Ketua Unit RW 01 (R2), Ketua Unit RW 02 (R3), Ketua Unit RW 03 (R4), dan Ketua Unit RW 04 (R5) yang selalu dilibatkan disetiap program yang dijalankan oleh Karang Taruna Reksa Jaya.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di Karang Taruna Reksa Jaya di kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Alasan menggunakan lokasi atau tempat tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa penulis ingin meneliti dan mengetahui Strategi dan Pendekatan maupun metode dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh karang taruna tersebut kepada masyarakat sekitarnya, dan ingin mengetahui bagaimana keefektifan dan keberhasilan program tersebut setelah diterapkan kepada masyarakat sekitarnya.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Sugiyono (2015:137) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2015:242).

3.4.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 145) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

3.4.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:231) Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Untuk Pengambilan data tentang berjalannya program Karang Taruna Reksa Jaya, dapat dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh data atau informasi yang jelas dan langsung dari narasumbernya, baik itu pengurus karang taruna maupun masyarakat yang menjadi sasaran dari program yang dijalankan oleh karang taruna tersebut. Wawancara ini dimulai dengan meminta ijin dan mengatur jadwal untuk melakukan pertemuan untuk menjelaskan maksud untuk

melaksanakan penelitian di Karang Taruna tersebut, agar semua pihak yang terlibat mengetahui dan tidak merasa terganggu oleh adanya pelaksanaan penelitian tersebut.

Setelah setiap elemen mengetahui adanya pelaksanaan penelitian, maka akan dijelaskan alur dari wawancara tersebut, bagaimana pelaksanaan wawancara dan alat apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan wawancara sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Sebelum memulai wawancara peneliti terlebih dahulu membuat instrument penelitian dan memberikan poin-poin yang berkaitan dengan fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dari fokus yang dibuat di instrumen, pertanyaan akan dikembangkan namun tetap tidak keluar dari fokus penelitian tersebut.

Wawancara ini akan diawali dengan mewawancarai Ketua Karang Taruna Reksa Jaya, lalu dilanjutkan dengan wawancara anggota karang taruna di kelurahan, tidak lupa mewawancarai setiap ketua karang taruna Unit Rukun Warga (RW), dan juga mewawancarai beberapa masyarakat yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program Karang Taruna Reksa Jaya, agar informasi yang didapatkan tidak hanya dari satu pihak saja.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Arikanto (2006:158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Pada penelitian ini hasil yang didapat dalam studi dokumentasi bisa berupa foto-foto atau arsip kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna Reksa Jaya, sebagai bukti telah terlaksanakannya program yang dirancang oleh karang taruna Reksa Jaya dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pemberdaya Masyarakat di wilayah nya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:146) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu di “validasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen sebagai penunjang dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya.

Untuk menunjang keabsahan penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti harus melihat dan memantau secara langsung kondisi di lapangan dan mendapat informasi dari sumber-sumber yang terpercaya. Untuk pelaksanaannya maka dari itu peneliti membuat instrument penelitian berupa pedoman wawancara agar mendapat informasi yang jelas dari narasumber yang sesuai dengan fokus dari permasalahan sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Pendoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan yang digunakan oleh Karang Taruna Reksa Jaya dalam memberdayakan generasi muda?	1. Apakah dalam menjalankan tugasnya, karang taruna mengikuti aturan yang sudah ada didalam lembaga kemasyarakatan?
		2. Apakah Karang Taruna selalu memberi bantuan sosial kepada masyarakat yang lemah?
		3. Apakah karang taruna membantu masyarakat dan anggotanya untuk mengubah taraf hidupnya menjadi lebih baik?
		4. Bagaimana cara Karang Taruna mengubah mental masyarakat dan anggota menjadi lebih siap dalam meningkatkan taraf hidupnya?
		5. Apakah Karang Taruna mengajak masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menjadi anggota karang taruna?
		6. Apakah karang taruna memperkuat dahulu lembaganya sebelum memberdayakan masyarakat?
		7. Bagaimana cara Karang Taruna dalam mengatur kebijakan didalam lembaganya?
		8. Apakah Karang Taruna memilih anggota yang memiliki kapasitas di bidangnya untuk menjadi anggota karang taruna?
		9. Bagaimana cara karang taruna menggali potensi anggotanya agar mampu memberdayakan masyarakat?

		10.Kegiatan apa saja yang dilakukan karang taruna untuk mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya dalam berorganisasi?
		11.Apakah Karang Taruna selalu mengikuti kebijakan, walaupun kebijakan tersebut tidak menguntungkan bagi beberapa masyarakat?
		12.Apakah karang taruna berani membuat kebijakan yang menguntungkan masyarakat, meski berbanding terbalik dengan nilai di masyarakat?
		13.Apakah Karang Taruna memberikan kesempatan bagi Masyarakat yang memiliki ekonomi lemah untuk berkembang?
		14.Bagaimana cara Karang Taruna mengembangkan/meningkatkan kualitas dan taraf hidup anggotanya dan masyarakat lemah?
		15.Apakah Karang Taruna mengajak masyarakat untuk mengubah struktur sosial yang ada demi meningkatkan taraf hidupnya?
		16.Apakah Karang Taruna berfokus pada satu individu dalam merancang program?
		17.Apakah diadakan konseling kepada anggota dan masyarakat yang membutuhkan bantuan?
		18.Apakah Karang Taruna memberikan tugas individu kepada anggotanya untuk berkembang?
		19.Apakah Karang Taruna hanya memberikan bantuan kepada individu yang memang perlu bantuan?

		20. Apakah dalam program yang dirancang Karang Taruna hanya ditujukan pada satu individu saja?
		21. Apakah Karang Taruna mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menciptakan kebijakan yang ada di masyarakat?
		22. Apakah Karang Taruna berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam lingkungan politik?
		23. Apakah Karang Taruna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengubah dan memperbaiki taraf hidupnya?
		24. Apakah Karang Taruna berperan aktif dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat?
		25. Bagaimana Partisipasi dari Karang Taruna dalam bidang pendidikan di masyarakat?
		26. Bagaimana cara karang taruna melibatkan seluruh unsur masyarakat dalam merancang sebuah program?
		27. Apakah karang taruna ikut berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat dan generasi muda?
		28. Bagaimana cara Karang Taruna ikut berperan dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat?
		29. Pelatihan Seperti apa yang sudah pernah dilaksanakan oleh karang taruna?
		30. Siapa saja yang menjadi sasaran dari program karang taruna tersebut?

		31. Apakah dengan program yang dijalankan sasaran mampu meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik?
2.	Metode dan Teknik apasaja yang digunakan dalam melibatkan para pemuda berperan aktif dalam proses pemberdayaan?	32. Apakah Anggota dari Karang Taruna Paham akan kondisi lingkungan di kelurahan tersebut?
		33. Apakah Karang taruna membentuk kelompok kecil untuk menganalisa kondisi di daerah tersebut?
		34. Apakah Masyarakat dijadikan objek untuk mendapatkan informasi di lingkungan tersebut?
		35. Apakah Masyarakat memiliki peran penting di dalam perancangan program Karang taruna?
		36. Apakah Anggota Karang taruna merupakan pemuda yang paham akan kondisi lingkungannya?
		37. Siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan Program Karang taruna?
		38. Apakah Program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat pada saat ini?
		39. Apakah ada masukan dari masyarakat untuk merancang sebuah program?
		40. Apakah sebelum perencanaan program, Karang taruna selalu bersosialisasi dengan pemuda sekitar?
		41. Bagaimana cara Karang taruna membangun kepercayaan dari masyarakat?

		42. Apakah Karang Taruna mengajak Anggotanya untuk memahami kondisi lingkungannya?
		43. Apakah dalam merancang sebuah program karang taruna memahami potensi sumber daya di lingkungannya?
		44. Apakah Karang Taruna membantu masyarakat untuk menjual produk khas daerah tersebut?
		45. Apakah Karang Taruna mensosialisasikan terlebih dahulu program yang dirancang kepada anggota dan masyarakat?
		46. Apakah dalam sosialisasinya digunakan metode visualisasi?
		47. Apakah program yang dirancang menjadi pemikiran baru kepada anggota untuk membuat sebuah program yang berkelanjutan?
		48. Apakah dalam perancangan program anggota karang taruna selalu diwajibkan hadir?
		49. Apakah dalam pengambilan keputusan diadakan musyawarah?
		50. Apakah dalam merancang program karang taruna selalu berkonsultasi dengan anggotanya dan masyarakat?
		51. Apakah dilaksanakan wawancara terhadap masyarakat dalam merancang sebuah program?
		52. Apakah selalu diadakan rapat rutin bersama anggota karang taruna?

		53. Apakah dilaksanakan rapat bersama masyarakat sekitar?
3.	Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan pemuda?	54. Apa saja akses yang diberikan oleh karang taruna untuk anggota nya agar dapat bekerja dan mengembangkan potensinya di karang taruna?
		55. Apa akses yang belum diberikan oleh karang taruna untuk anggota dan masyarakat?
		56. Akses apa yang berperan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat dan anggota karang taruna?
		57. Bagaimana partisipasi dari pemuda sekitar dalam mengikuti kelembagaan karang taruna?
		58. Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh karang taruna?
		59. Apakah dari sekian banyak pemuda, masih adakah yang apatis dan tidak ingin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan karang taruna?
		60. Partisipasi seperti apa yang diharapkan oleh karang taruna kepada pemuda di lingkungan sekitar?
		61. Bagaimana cara pengurus karang taruna mengontrol anggotanya?
		62. Apa ada kendala dalam mengontrol masyarakat dan anggota dari karang taruna di setiap kegiatan?
		63. Apakah pengurus sudah menemukan cara yang efektif dalam mengontrol masyarakat dan anggotanya?

		64. Apakah di dalam kelembagaannya masyarakat dan anggota karang taruna memiliki hak yang sama?
		65. Bagaimana cara pengurus memberikan kesetaraan antar masyarakat dan anggotanya?
		66. Apakah ada komplain dari masyarakat karena tidak mendapatkan hak yang sama dengan anggota karang taruna?
		67. Bagaimana cara pengurus dalam meningkatkan kesadaran kritis para anggotanya?
		68. Apakah dalam rapat setiap anggotanya selalu memberikan masukan dan pendapat?
		69. Apakah anggota dari karang taruna selalu memberikan gagasan dalam melaksanakan program?
		70. Apakah dengan mengikuti Karang taruna membuat anggota nya sejahtera?
		71. Bagaimana cara karang taruna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya?
		72. Bagaimana tingkat kesejahteraan dari anggota karang taruna dan masyarakat setelah mengikuti program karang taruna?
		73. Apakah kesejahteraan menjadi alasan utama diadakannya program karang taruna?

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data

yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2015:245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015:246). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

1. Reduksi data

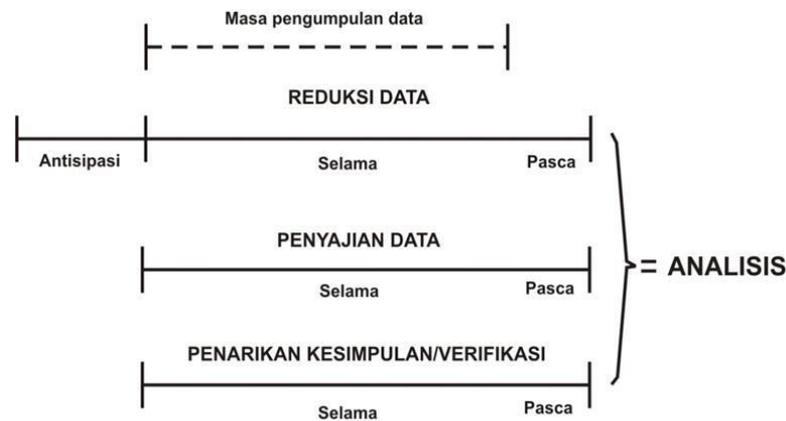
Reduksi data digunakan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada setiap hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data digunakan untuk mempermudah dalam memahami setiap data yang sudah terkumpul sehingga data yang dihasilkan lebih rinci.

2. *Display* data

Display data adalah data yang dihasilkan dari penelitian yang sudah disusun secara rinci sehingga dapat memberikan gambaran penelitian secara utuh. Setelah didapatkan hasil yang rinci dari penelitian tersebut, data-data tersebut dicari pola hubungannya agar didapatkan kesimpulan yang tepat. Dalam penyajiannya data disusun dan diuraikan sesuai dengan hasil yang didapatkan.

3. Kesimpulan/*varifikasi*

Kesimpulan adalah tahap paling akhir dalam proses penelitian, dimana kesimpulan memberikan makna terhadap data-data yang sudah dianalisis. Dalam membuat kesimpulan harus dimulai dengan mengelola data yang didapat dari lapangan atau data mentah, setelah itu data direduksi kedalam bentuk kategorisasi dan unifikasi data, dengan menggunakan proses diatas peneliti diharapkan dapat dan mampu mendapatkan hasil yang memenuhi kriteria keabsahan dari suatu penelitian.



Gambar 3.1
Gambar model analisis data Miles and Huberman

Sumber: Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014:246)